

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA PENELITIAN**

Pemaparan hasil penelitian yang dimaksud pada bab ini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan berdasarkan fokus penelitian. Dalam bab ini dikemukakan gambaran umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian, meliputi deskripsi lokasi penelitian, Pelaksanaan *Full Day School* di MTsN 1 Pelaihari, Pengaruh Positif *Full Day School* Terhadap Interaksi Sosial Siswa di MTsN 1 Pelaihari dan Pengaruh Positif *Full Day School* Terhadap Interaksi Sosial Siswa di MTsN 1 Pelaihari.

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari)**

##### **1. Sejarah MTsN 1 Pelaihari**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari ini beralamat di jalan Datu Insad Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut merupakan sebuah lembaga pendidikan umum berciri khas Islam, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman ajaran Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan bernafaskan Islam, sehingga terkesan agamais, berwibawa, sejuk, dan indah. Oleh karena itu, cerminan pokok yang ditampilkan MTsN 1 Pelaihari adalah yang Islami dan terkesan modern, yang dihuni oleh hamba-hamba Allah yang dekat dengan-Nya, ramah terhadap sesama, santun dalam bertutur, dan peduli terhadap lingkungannya.

MTsN 1 Pelaihari sebelumnya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang didirikan oleh masyarakat secara swadaya dan gotong royong karena adanya

keinginan dari warga Tanah Laut untuk memiliki lembaga Pendidikan Formal yang Islami. Lembaga ini mulai didirikan tahun 1968 dengan Kepala Madrasah yang pertamanya KH. Muhammad Yuseran Seman (1968-1979) bertempat di daerah Kurau. Kemudian pindah ke Pelaihari menjadi MTs Kurau Pelaihari. Dan sekitar tahun 1978 dinegerikan dengan nama MTsN Kurau Pelaihari. sehingga MTsN Kurau Pelaihari mempunyai dua lokasi yaitu di Kecamatan Kurau dan Kecamatan Pelaihari, dan sebagai induknya berada di Pelaihari karena merupakan ibu kota Kabupaten. Kemudian pada tahun 1996 MTsN Kurau Pelaihari berubah nama menjadi MTsN 1 Pelaihari dengan memisahkan MTs di Kurau menjadi MTsN Kurau.

Adapun kepemimpinan yang pernah bertugas pada madrasah ini adalah KH. Muhammad Yuseran Seman pada tahun 1968-1979, H. Samsul Yuserie pada tahun 1979-1982, H. Suberi Buchori, BA pada tahun 1982-1987, Drs. H. Mansyah Amir pada tahun 1987-1993, Drs. Rafi'i Mugeni pada tahun 1993-1999, Drs. H. Muhammad Sadik 1999-2001, Zuchri, S.Pd.I pada tahun 2001-2004, H. Hasnan Basuki, S.Pd.I pada tahun 2004-2008, Drs. Ardiansyah pada tahun 2008-2012, Akhmad Saufi, S.Ag. M.M.Pd pada tahun 2012-sekarang.

MTsN 1 Pelaihari beralamatkan di Jl Datu Insad Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Akreditasi MTsN 1 Pelaihari mendapatkan nilai A. Visi MTsN 1 Pelaihari adalah Terbentuknya Siswa Yang Religius, Berbudaya, Cerdas Dan Trampil Dan Berwawasan Lingkungan. Sedangkan misi MTsN 1 Pelaihari adalah:

- a) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin ,jujur, kerjakeras, kreatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan siswa.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.<sup>1</sup>

Adapun keadaan Guru dan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan data yang kami peroleh, jumlah guru yang ada di MTsN 1 Pelaihari adalah sebanyak 44 orang. Dengan kualifikasi pendidikan S2 Sebanyak 3 orang dan S1 sebanyak 41 orang. Jumlah guru laki-laki 15 orang dan guru perempuan berjumlah 29 orang. Sedangkan keadaan siswa pada kelas VII berjumlah 257 orang, kelas VIII berjumlah 255 orang dan kelas IX berjumlah 232 orang. Total keseluruhan dari kelas VII, VIII dan IX berjumlah 745 orang. Terdiri atas siswa laki-laki 363, siswa perempuan 382.

Sarana dan prasarana di sekolah ikut memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Sama halnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, sekolah ini juga memiliki beberapa sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar keberhasilan belajar tercapai dengan maksimal.

---

<sup>1</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari.

MTsN 1 Pelaihari memiliki sarana dan prasarana dalam kondisi baik. Bangunan sekolah di MTsN 1 Pelaihari terdiri atas 8 ruang kelas VII, 8 ruang kelas VIII dalam, 7 ruang kelas IX, 1 ruang kepala madrasah, 2 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa, 1 musholla, 1 lapangan upacara, 1 ruang layanan BK dalam, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIM, 5 kantin madrasah, kamar mandi/WC guru dalam kondisi baik, kamar mandi/wc siswa dalam kondisi kurang baik, instalasi air bersih dalam, instalasi listrik dalam kondisi baik, dapur umum dalam kondisi baik.

Sarana penunjang pada MTsN 1 Pelaihari juga dalam kondisi baik. Meja dan kursi guru di kelas, Meja dan kursi belajar siswa, Lemari buku, loker, Tempat sampah, Tempat cuci tangan, Meja dan lab. Siswa, Pengeras suara, meja dan kursi guru di ruang gurukondisi baik, Meja dan kursi TU, Meja dan kursi wakamad, AC, Papan tulis kelas, Majalah dinding, dan 23 LCD/Proyektor berfungsi dengan baik.

## **2. Kegiatan Interaksi Sosial di MTsN 1 Pelaihari**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan sekolah yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan keterampilan siswa untuk menjalankan nilai-nilai agama dan hubungan antar siswa serta hubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Kegiatan pembinaan iman. Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat sekolah, dengan maksud memberikan bekal dan perlindungan diri terhadap pengaruh perilaku negatif serta pengaruh lain yang dapat merusak kesehatan

tubuh, seperti misalnya, jajan sembarangan, buang sampah sembarangan, setelah buang air tidak disiram, merokok, mengkonsumsi narkoba, dan sebagainya.

Cara untuk menghindari hal-hal tersebut dengan memperkuat iman setiap masyarakat sekolah, diantaranya dengan melaksanakan shalat zuhur berjamaah setiap hari secara bergantian di mushala, kegiatan pesantren sore yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu setelah sholat Ashar, memperingati hari besar Islam yang seluruhnya dilakukan di madrasah.

Selain dari pembinaan iman, juga diadakan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini dilakukan karena hal ini merupakan suatu pengamalan secara langsung bagi siswa terhadap lingkungan sosialnya, seperti mengumpulkan pakaian layak pakai, memberikan bantuan materi terhadap kawannya yang tertimpa musibah (kebakaran/orang tuanya meninggal), dan sebagainya.

Kegiatan lainnya adalah sumbangan untuk siswa yang memerlukan dalam bentuk Gerakan Siswa Asuh (GSU) yang biasa dipungut setiap hari Jum'at jam ke-1 dari jam pelajaran setelah siraman rohani. Bakti sosial ini sangat mendukung kegiatan pendidikan agama di madrasah, sebab pada dasarnya agama sangat menekankan akhlakul karimah, mencintai orang lain sesama makhluk Tuhan dan suka menolong.

Setelah kegiatan bakti sosial juga dilaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara bergiliran/terjadwal menjelang pulang sekolah, setelah jam pelajaran berakhir terhadap lingkungan sekolah oleh seluruh siswa. Sedangkan pada hari Sabtu, diadakan Sabtu Bersih dilakukan pada sebelum jam pelajaran oleh seluruh guru dan seluruh siswa.

Kebersihan lingkungan dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai cinta bersih dan keindahan, menghormati hak-hak orang lain untuk menikmati keindahan, yaitu mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pada dinding madrasah dimuat beberapa tulisan tentang pentingnya meningkatkan kebersihan lingkungan seperti larangan membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan adalah bagian dari iman, serta tulisan-tulisan lain dengan maksud agar siswa MTsN 1 Pelaihari selalu diingatkan melalui slogan yang dipajang di dinding kelas.

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, siswa dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia). Dengan pendekatan yang persuasif, proporsional, dan konsisten, siswa dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama, dan mengatur lingkungan dengan baik. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kasih sayang, tawaddu' (rendah hati) diinternalisasikan ke dalam diri siswa dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi dan perkembangan kejiwaan mereka. Dengan pendidikan akhlakul karimah siswa MTsN 1 Pelaihari diharapkan paling tidak memiliki dasar-dasar perkembangan watak yang positif, baik dari sudut kemandirian maupun kemasyarakatannya.

Pendidikan akhlak (budi pekerti) ini diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti menjaga kebersihan sekolah dengan sistem bergiliran, pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sore, sholat Dhuha berjama'ah

setiap hari, dan khusus hari Jum'at Taqwa dilaksanakan tausiyah oleh tokoh ulama, disiplin masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah masuk kelas, bersalaman dengan guru ketika hendak pulang sekolah, memelihara tumbuhan/tanaman, dan sebagainya.

Setiap kelas pada Selasa, Rabu dan Kamis mengadakan tadarus Al Qur'an sebelum memulai pelajaran (07.15). Tahfidz Al Quran dilaksanakan oleh siswa dengan setoran dan tahsin pada pergantian jam belajar dengan terjadwal persiswa. Menulis Al Qur'an pada pelajaran Mulok, diharapkan siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Al-Qur'an dimanfaatkan sebagai sumber dan media dalam pembelajaran melalui kegiatan tadarus.

Bulan Ramadhan dianggap suci, karena di dalam bulan suci ini diturunkan Al-Qur'an. Ramadhan adalah momen yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa secara optimal. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam bulan Ramadhan adalah:

- a) Sholat dhuha
- b) Ceramah sekitar Ramadhan
- c) Tadarus Al Quran
- d) Berbuka puasa bersama

Setiap siswa kelas VII s.d. kelas IX baik laki-laki ataupun perempuan sudah bisa melaksanakan fardu kifayah dalam masa semester I, dari memandikan, mengkafan dan mensholatkan. Target yang paling khusus adalah siswa kelas IX putra, semuanya sudah harus bisa melaksanakan sesuai dengan teori dan praktiknya.

Dalam hal komunikasi antar siswa tidak hanya melalui lisan, tetapi sekolah juga menyiapkan Mading atau majalah dinding sebagai sarana berkomunikasi secara tertulis sekaligus memperlihatkan ekspresi siswa. Majalah dinding dijadikan sebagai media siswa dalam berkreasi. Siswa mengisi majalah dinding dengan berbagai tulisan baik tentang keagamaan, ilmu umum, perkembangan teknologi, karikatur, puisi maupun do'a-do'a, tidak ketinggalan tulisan lainnya dimana siswa menulis sendiri dan diekspos melalui majalah dinding yang disediakan. Keberadaan majalah dinding disediakan sebanyak 3 buah dimana guru juga ikut ambil bagian dalam memanfaatkan media yang sudah disediakan sebagai bacaan untuk guru dan siswa di MTsN 1 Pelaihari.



## **B. Pelaksanaan *Full Day School* di MTsN 1 Pelaihari**

Data indikator kurikulum dan pembelajaran yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakamad Kurikulum dan Kepala Madrasah, serta observasi pembelajaran, diperoleh data bahwa MTsN 1 Pelaihari menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum sekolah umum sesuai standar Kementerian Pendidikan Nasional dan Kurikulum dari Kementerian Agama.

Penerapan kurikulum dengan struktur mata pelajaran yang lebih banyak, secara logis berakibat pada bertambahnya waktu belajar siswa dan beban mengajar guru. Jumlah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sebanyak 16 mata pelajaran dengan rincian 11 mata pelajaran umum, dan 5 mata pelajaran keagamaan. Setiap hari siswa belajar selama 10 jam dari pukul 07.00 WIB sampai 15.30 WITA dengan dua kali jam istirahat. Pada hari Rabu mulai pukul 13.45 WIB diadakan ekstrakurikuler pilihan dan hari Sabtu pagi sampai pukul 12.00 WIB diadakan ekskul wajib<sup>2</sup>.

Melihat panjangnya waktu belajar dan penggunaan kurikulum terpadu MTsN 1 Pelaihari, dapat dikatakan bahwa sekolah ini telah menerapkan pola pembelajaran *full day school*. konsep *full day* yang diselenggarakan oleh MTsN 1 Pelaihari sendiri telah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa penyelenggaraan system *full day* yang diterapkan di sekolah, pemerintah tidak memberikan pedoman secara khusus, tetapi tetap harus memenuhi delapan standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian

---

<sup>2</sup>MR, Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, Pelaihari 24 Oktober 2016

Pendidikan Nasional. Lamanya pembelajaran minimal untuk tingkat SMP/MTs misalnya telah diatur jam belajarnya sebanyak 850 jam dalam satu tahun (Mandikdasmen, 2009). Implementasinya tergantung kebijakan sekolah/madrasah, dengan memenuhi standar minimal karena kini adalah era desentralisasi. Ini adalah bagian keunikan pendidikan di Indonesia.

Jadi, hasil penelitian terhadap pengelolaan pendidikan menunjukkan bahwa MTsN 1 Pelaihari melaksanakan pengelolaan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang disyaratkan oleh pemerintah pada PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini sudah sesuai dengan Standar Pendidikan nasional.

Delapan Standar Nasional tersebut adalah:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Penilaian
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi terhadap standar proses ini diperoleh gambaran bahwa bertambahnya waktu belajar dalam proses pembelajaran tidak diikuti pula oleh strategi atau teknik khusus yang digunakan guru dalam upaya memberi variasi pembelajaran. Hal ini, diperkuat dengan data hasil wawancara kepada guru dan

siswa tentang interaksi belajar selama di sekolah. Siswa dan beberapa guru menyatakan bahwa seringkali mereka merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Sebagai bukti kejenuhan pada siswa, ada beberapa siswa laki-laki yang secara sembunyi-sembunyi membawa bola ke ruang kelas, dan mereka bermain bola di ruangan ketika ada waktu senggang atau guru belum memasuki ruang kelas. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru, kejenuhan itu bisa dilihat secara nyata pada siswa MTsN 1 Pelaihari ketika proses pembelajaran berlangsung terutama setelah jam siang. Alasannya, mereka merasa jenuh dengan lamanya waktu belajar serta pola pembelajarannya<sup>3</sup>.

Semestinya, penerapan konsep belajar sepanjang hari memperhatikan pola interaksi pembelajaran di kelas. Rutinitas pembelajaran yang monoton serta tenaga pendidik sebagian bukan berkualifikasi di bidang kependidikan (sarjana non kependidikan) di MTsN 1 Pelaihari sebanyak 35 % menjadi data temuan yang tak bisa diabaikan begitu saja<sup>4</sup>.

Pola interaksi pembelajaran yang digambarkan pada data hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan konsep *full day school* yang dikemukakan para pakar pendidikan. Makna pembelajaran sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran. Namun, lebih dari itu, *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Di antaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan

---

<sup>3</sup>HF, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, Wawancara Pribadi, Pelaihari wawancara dan observasi tanggal 25 Oktober 2016*

<sup>4</sup>MR, *Wakil kepala Madrasah ... tanggal 25 Oktober 2016*

jiwa serta moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik (Mandikdasmen, Depdiknas 2008).

Penerapan pola pembelajaran tentunya terkait langsung dengan pencapaian standar isi (kurikulum), standar proses, standar kompetensi lulusan, standar PTK, maupun standar penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terpadu di MTsN 1 Pelaihari, sudah mengarah pada konsep *Islamic full day school* dari sisi lamanya waktu belajar dan kurikulum terpadu yang diterapkan.

Pola interaksi pembelajaran di MTsN 1 Pelaihari, belum optimal dilaksanakan sesuai dengan konsep ataupun visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan sebagai landasan ideal. Penerapan kurikulum terpadu pada sekolah ini pun, masih sebatas mengadopsi kurikulum sekolah umum dan kurikulum madrasah, belum ada kreatifitas dalam pengembangan kurikulum terpadu yang sesuai dengan religuitas keislaman yang khas, realitas lingkungan sekitar, dan memperhatikan ketercapaian tugas perkembangan siswa. Gambaran data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap indikator kesiswaan menunjukkan data terdapat 11 kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Pelaihari. Kegiatan ini meliputi kegiatan pramuka, tahfidz, kajian pesanteren, tilawai, english comunity, palang merah remaja, olah raga, tari, muhadharah, dan Mabit (malam bina ibadah). Waktu pelaksanaan kegiatan ekskul mulai hari Senin sampai Sabtu dengan jadwal terstruktur.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>RW, Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Pelaihari tanggal 25 Oktober 2016

Pengelolaan kegiatan kesiswaan sudah mengakomodir bakat dan minat siswa, hal ini terlihat dengan banyaknya bidang pilihan-pilihan yang di tawarkan kepada siswa. Namun demikian, masih banyak siswa yang belum memanfaatkan kegiatan ini sebagai wadah interaksi terutama pada ekskul wajib. (wawancara dengan siswa) Data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap indikator sarana dan prasarana menunjukkan data MTsN 1 Pelaihari memiliki sarana prasarana representatif. Mulai dari ruang belajar serta sarana pendukung lainnya yang dikelola dengan baik<sup>6</sup>.

Pengelolaan sarana dan prasarana MTsN 1 Pelaihari telah dilaksanakan dengan baik. Hanya ruang BK yang belum nyaman dan representative sebagai ruang bimbingan. Ruang BK luasnya hanya 2 x 1.5 meter persegi, serta dibuat di samping lab. IPA. Ruang bimbingan semestinya dibuat lebih nyaman agar proses penanganan masalah siswa dapat dilakukan dalam suasana yang baik (studi dokumentasi dan observasi). Dari hasil wawancara dan observasi penelitian diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTsN 1 Pelaihari, bahwa mekanisme layanan BK kepada siswa telah dilakukan sesuai dengan prosedur layanan. Mekanisme layanan BK yang dilaksanakan dengan baik, dibuktikan dengan data administrasi layanan bimbingan dan kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan guru BK<sup>7</sup>.

Namun, yang perlu menjadi catatan adalah kurangnya personil guru BK yang perbandingan rasionya dengan jumlah siswa sangat tidak signifikan. Di

---

<sup>6</sup>Observasi langsung tanggal 26 Oktober 2016

<sup>7</sup>FK, *Guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, Wawancara Pribadi*, Pelaihari wawancara dengan guru BK tanggal 27 Oktober 2016

sekolah ini hanya memiliki empat guru BK yang harus menangani 745 siswa. Padahal idealnya 1 orang guru BK melayani 150 orang siswa<sup>8</sup>.

Dari hasil wawancara dengan guru BK, didapatkan gambaran bahwa dibutuhkan personil tambahan sebagai guru pembimbing. Dalam pelaksanaannya memang guru BK dibantu oleh wali kelas dalam menangani masalah siswa, namun tentunya penanganan menjadi kurang maksimal secara kuantitas. Hal ini pun merupakan aspek penting, mengingat waktu belajar siswa di sekolah lebih lama, sehingga potensi masalah yang timbul tentu perlu penanganan optimal.

Gambaran data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap indikator kepemimpinan menunjukkan Kepala Sekolah diangkat berdasarkan seleksi dari Kemenag Kabupaten Tanah laut, kemudian diangkat melalui SK kantor wilayah Kemenag Provinsi Kalsel (wawancara dengan Kepala Sekolah). Pengangkatan Kepala sekolah telah sesuai dengan prosedur. Pola kepemimpinan kepala sekolah menganut tipe kepemimpinan partisipatif. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada guru-guru dan staf Tata Usaha serta observasi yang dilakukan melalui komunikasi dan pengamatan langsung gaya kepemimpinan Kepala Madrasah.

### **C. Interaksi Sosial Siswa *Full Day School* Di MTsN 1 Pelaihari**

Data hasil penelitian interaksi sosial pada indikator interaksi menunjukan bahwa siswa yang menjadi informan penelitian ini menunjukkan kesadarannya dalam peran sosial sebagai individu yang merupakan bagian dari lingkungan

---

<sup>8</sup> *Ibid...*

masyarakat sekitar. Hal ini ditunjukkan akan kebutuhannya berinteraksi dengan teman-teman sebayanya baik di sekolah maupun di rumah.

Siswa yang menjadi informan penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dalam perkembangan perilaku sosialnya. Namun demikian, terdapat dampak negatif dari penerapan model *full day school* terhadap pencapaian perkembangan perilaku sosial siswa, hal tersebut ditunjukkan dari data hasil wawancara dan observasi berikut ini. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya interaksi antarsiswa yang berjalan dengan baik di sekolah, namun ada hambatan interaksi ketika siswa pulang ke rumah masing-masing seusai sekolah. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka tidak bisa bermain sepulang sekolah karena terlalu sore dan merasa lelah. Mereka biasanya memilih nonton televisi di rumah, bermain dengan adik dan saudara<sup>9</sup>.

Indikator komunikasi dalam perkembangan aspek sosial hasil wawancara dan observasi menunjukkan data bahwa para siswa merasakan kesulitan berkomunikasi antarteman di sekolah karena mereka baru saling mengenal di kelas VII. Sementara itu, komunikasi pertemanan di rumah juga cukup terganggu karena mereka pulang pada sore hari dengan kondisi lelah. Pada aspek komunikasi yang dijalin orang tua di rumah masih ada yang belum terjalin dengan baik. Banyak orang tua siswa yang memang disibukan oleh pekerjaan. Rata-rata orang tua siswa bekerja di luar rumah, sehingga pada saat sore hari berkumpul mereka tidak dapat membangun komunikasi efektif dengan anak-anak. Namun demikian, siswa umumnya menyadari keadaan tersebut, dan mereka tetap

---

<sup>9</sup>ND, Siswa *Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, Wawancara Pribadi*, Pelaihari 24 Oktober 2016

merasakan kasih sayang orang tua terhadap mereka. Namun demikian, pada aspek komunikasi ini banyak pula gangguan sosial yang harus dialami siswa.

Dampak penerapan model *full day school* terhadap perkembangan aspek sosial siswa adalah adanya perilaku sosial siswa yang kurang memadai terutama dalam berinteraksi dengan teman sebaya di rumah. Hal di atas dapat dihubungkan dengan konsep mengenai interaksi individu yang dikemukakan Shaw dalam Sdorow yaitu: “perilaku sosial individu dikatakan kurang atau tidak memadai manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut : (1) kurang mampu bergaul secara sosial; (2) mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain; (3) pasif dalam mengelola kelompok; dan (4) tergantung kepada orang lain bila akan melakukan suatu tindakan”.

Kategori siswa yang kurang mampu bergaul secara sosial diantaranya dinyatakan dalam indikator kurang lancar bergaul dengan teman, lambat berkenalan dengan orang lain, canggung berhadapan dengan orang lain, dan sulit mempertahankan persahabatan.

Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain diantaranya ditunjukkan dengan indikator sering disebut sombong oleh orang lain, sering diperolok-olok, dan merasa suka dibicarakan atau digosipkan orang.

Siswa yang pasif dalam mengelola kelompok menyatakan merasa kurang pandai memimpin orang lain, merasa khawatir terhadap kesan orang lain terhadap dirinya, kurang mampu mengeluarkan pendapat, dan merasa kesepian di tengah suasana yang ramai.



Selain hal di atas, ternyata terdapat pula siswa yang tergantung pada orang lain dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini dinyatakan dengan beberapa hal diantaranya ialah mudah terpengaruh oleh orang lain, takut ditinggalkan teman yang disayangi, merasa tidak dianggap penting oleh orang lain, tidak mengikuti kegiatan sekolah karena setia kawan.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak dari penerapan model *full day school* di MTsN 1 Pelaihari terhadap perkembangan aspek siswa adalah adanya sebagian besar siswa kurang mampu berinteraksi dengan teman sebaya di rumah. Hal tersebut sebagai akibat keterampilan intrapersonal yang kurang memadai dalam hal interaksi dan komunikasi. Selain itu, hal tersebut juga dikarenakan para siswa lebih banyak berinteraksi di sekolah dan hanya sedikit memiliki waktu luang di lingkungan asalnya.

Dalam masa perkembangan terutama diusia pertengahan dan akhir anak-anak, dunia sosioemosional mereka menjadi sangat kompleks, ditandai dengan relasi keluarga, teman sebaya, kehidupan sekolahnya. Oleh karena itu, proses hubungan sosial dengan dunia luar juga tetap harus diperhatikan.

#### **D. Pengaruh Positif *Full Day School* Terhadap Interaksi Sosial Siswa**

Program *full day* lebih unggul dari *halfday*. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan program *full day school* mendapatkan porsi waktu lebih lama dibanding dengan *halfday* dan siswa memiliki kesempatan berinteraksi dengan teman sebayanya di kelas dengan waktu yang panjang (seharian penuh). Bidang akademis yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran *full day*

adalah membaca, berhitung, dan keterampilan. Dalam pembelajaran membaca dan berhitung *full day* lebih unggul daripada *halfday*, dan salah satu penyebabnya adalah banyaknya waktu bersama antara guru dan anak.

Pertemuan antara guru dan murid yang lebih intens membuat efektif bagi perkembangan anak. Hal-hal yang mendukung efektifitas program ini adalah bidang-bidang berikut: kehadiran, prestasi akademik, retensi kelas dan rujukan pendidikan khusus, dampak sosial dan perilaku, dan efek kepada anak didik yang kurang mampu dan memberikan keuntungan pada peningkatan prestasi akademik dan keterampilan sosial dibandingkan dengan *half day*.

Dampak positif dari penerapan *full day school* antara lain dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, menangani beragam kebutuhan belajar anak yang berbeda kemampuan, memberikan efek (pengaruh dan manfaat) yang lebih besar kepada anak yang kurang serta mengurangi kesenjangan prestasi. *Full day school* juga identik dengan pembelajaran yang memiliki jumlah pelajaran agama yang lebih banyak dari pada pelajaran umum. Orang tua berharap anaknya mendapatkan pengajaran agama dan pembinaan akhlak yang baik. Hal ini wajar karena *full day school* dimiliki dan dikelola oleh yayasan atau lembaga pendidikan Islam yang bernuansa Islam.

Menurut guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari<sup>10</sup> ketika diwawancarai mengatakan *full day school* juga memiliki kelebihan “Pengaruh lingkungan di luar sekolah yang negatif dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama dan Siswa mendapat

---

<sup>10</sup>HF, *Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, Wawancara Pribadi, Pelaihari 26 Oktober 2016.*

pelajaran dan bimbingan pendidikan agama Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari<sup>11</sup>

ketika diwawancarai mengatakan kelebihan *full day shcool* diantaranya :

Siswa mendapatkan porsi waktu yang lebih dalam kegiatan belajar mengajar, Siswa lebih termotivasi dalam prestasi belajar sekaligus Pembiasaan siswa dalam hal beribadah dari kegiatan sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, dan sholat Ashar berjamaah serta kegiatan Tahfidzul Quran dan Hubungan antara siswa di kelas *full day shcool* sangat terjalin baik. Dikarenakan mereka selama satu hari penuh bersama-sama.

Menurut Wakamad Humas<sup>12</sup> ketika diwawancarai mengatakan kelebihan *full day shcool* “mengatakan bahwa siswa dapat dikelompokkan dengan kemampuan, bakat dan minat sehingga bisa memaksimalkan waktu belajar”.

Sedangkan menurut Wakamad Kesiswaan<sup>13</sup> ketika diwawancarai mengatakan kelebihan *full day shcool* diantaranya :

Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat melalui program ekstrakurikuler, memberikan kesempatan pada anak untuk berkumpul dengan teman sekelasnya sehingga menemukan teman dengan hobi yang sama (positif) yang dapat disalurkan untuk meraih sebuah prestasi yang membanggakan, mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap derasnya arus informasi dan globalisasi, perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

---

<sup>11</sup>MA, *Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, Wawancara Pribadi*, Pelaihari 26 Oktober 2016.

<sup>12</sup>RA, *Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Bidang Humas, Wawancara Pribadi*, Pelaihari 24 Oktober 2016

<sup>13</sup> RW, *Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi*, Pelaihari 24 Oktober 2016

Konsep pengembangan dan inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas anak mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini memiliki kesesuaian dengan kurikulum 2013 yang meliputi : KI 1 Religiusitas, KI 2 Sikap, K3 Pengetahuan dan K4 Keterampilan. *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan visi dan misi sekolah, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan. *full day school* memberikan efek positif karena anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain yang bermuara pada produktivitas tinggi, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru.

#### **E. Pengaruh Negatif *Full Day School* Terhadap Interaksi Sosial Siswa**

Penerapan *full day school* memiliki dampak negatif bagi perkembangan anak, secara sosial emosional kesempatan dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingl

juga terlalu lelah karena berkurang waktu istirahatnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Wakamad Humas

“Siswa kurang berinteraksi dengan keluarga disebabkan sudah terlalu lelah dengan kegiatan *full day school*”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>RA, Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Bidang Humas, Wawancara Pribadi, Pelaihari 26 Oktober 2016

Anak memang diajarkan untuk bersosialisai, bergaul dengan teman dan gurunya di sekolah, tetapi sosialisai di sekolah berbeda dengan lingkungan rumahnya. Bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar (dengan teman sebaya, tetangga) juga penting bagi perkembangan interaksi sosial anak.

Menurut Wakamad Kesiswaan Interaksi sosial dengan kerabat atau teman sebaya di luar sekolah menjadi minim. Banyaknya waktu yang mereka habiskan di sekolah membuat interaksi sosial dengan keluarga, kerabat atau teman-teman di luar sekolah menjadi kurang. Hal ini berefek pada psikologi siswa dalam berinteraksi di luar sekolah. Kondisi mereka yang sudah lelah sepulang nya dari sekolah membuat mereka malas untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya di sekitar rumah mereka<sup>15</sup>.

Setelah mengadakan observasi dan wawancara berulang kepada siswa, dan guru pembimbing, data hasil penelitian respon siswa terhadap penerapan pembelajaran model *full day school* di MTsN 1 Pelaihari, menunjukkan berbagai fenomena. Data penelitian, menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model *full day school* ditunjukkan dalam tiga klasifikasi, yaitu respon terhadap pembelajaran, respon terhadap peraturan, dan respon terhadap minat melanjutkan studi.

Keadaan kelas yang diperlukan siswa dalam interaksi di sekolah semestinya dibentuk dalam suasana yang menyenangkan, nyaman dan tidak terlalu kaku dalam penegakan kedisiplinan. Selain itu informan dalam penelitian ini juga merasakan ingin menikmati suasana yang lebih santai dan tidak melulu belajar di sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>RW, Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Pelaihari 26 Oktober 2016

<sup>16</sup>HF, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, Wawancara Pribadi, Pelaihari wawancara dan observasi tanggal 27 Oktober 2016

Siswa menyatakan ketidaknyamanannya pada bulan-bulan awal mereka masuk, mereka menyatakan ketidaknyamanan dan tidak senang bersekolah di MTsN 1 Pelaihari dengan kelas yg menggunakan program *full day school*, namun sekarang mereka menyatakan sudah mulai senang bersekolah di tempat tersebut.

Adapun alasan mereka akhirnya senang di sekolah tersebut ada bermacam-macam. Ada yang memang senang karena sesuai dengan kebutuhan mereka yang terus ingin belajar, ada yang senang karena terpaksa ingin membahagiakan orang tua, ada juga yang senang karena mereka merasa lebih bebas karena bisa berlama-lama di Madrasah dan berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Fenomena lain yang diungkap dari hasil observasi adalah siswa tidak betah berada di kelas. Mereka beralasan guru tidak menyenangkan dan ada pula yang menyatakan ingin keluar dan pindah dari sekolah.

Beberapa orang siswa kelas VII menyatakan bahwa pertama kali memasuki sekolah tersebut mereka merasa tidak senang, namun setelah beradaptasi beberapa bulan, mereka mulai bisa menjalani aktifitas belajar rutin. Walaupun sudah lebih kerasan bersekolah di tempat tersebut, ada sebagian siswa yang menyatakan ingin pindah sekolah.

Secara keseluruhan baik siswa kelas VII maupun kelas VIII MTsN 1 Pelaihari dengan program *full day school* menyatakan tidak nyaman dengan panjangnya waktu belajar atau sistem *full day* tersebut. Mereka pun menambahkan ketidaknyamanan ini juga dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Para siswa menyenangi pembelajaran yang banyak melibatkan

aktifitas mereka, sementara pada pembelajaran yang monoton di kelas, para siswa menyatakan jenuh dan tidak senang<sup>17</sup>

Respon siswa berupa ketidaksenangan terhadap pembelajaran ini merupakan gambaran emosi pelajar. Ketidaksenangan seorang siswa terhadap gurunya bukan karena pribadi guru, namun bisa juga disebabkan sesuatu yang terjadi pada saat terjadinya interaksi di kelas. Penderitaan emosional dan frustrasi mempengaruhi efektivitas belajar. Anak sekolah akan belajar efektif apabila ia termotivasi, karena ia perlu belajar. Setelah hal ini ada pada dirinya, selanjutnya ia akan mengembangkan usahanya untuk dapat menguasai bahan yang ia pelajari.

Kesalahan dalam penerapan sistem pembelajaran dapat menyimpang dari tujuan semula. Siswa cenderung mengeksklusifkan diri sehingga ada gap dengan siswa lain, cenderung meremehkan orang lain, dan merasa paling istimewa<sup>18</sup>. Para siswa yang menjadi informan juga mengasosiasikan sekolahnya sebagai sekolah eksklusif yang justru membuat mereka jenuh. Sebagian besar siswa mengistilahkan kelas mereka dengan istilah “program kelas unggulang” yang merupakan kepanjangan dari “PKU” Menurut informan, sekolah ini berbeda dengan yang lain dilihat dari programnya, peraturannya yang sangat ketat, serta jam belajarnya yang sampai sore. Belum lagi jika sekolah lain lazimnya meliburkan siswa kelas VII dan VIII ketika siswa kelas IX ujian, kelas PKU yang

---

<sup>17</sup>AH, Siswa *Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari*, *Wawancara Pribadi*, Pelaihari 27 Oktober 2016

<sup>18</sup>RA, *Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari Bidang Humas*, *Wawancara Pribadi*, Pelaihari 27 Oktober 2016

ada di MTsN 1 Pelaihari tetap mewajibkan siswa berangkat dan melakukan kegiatan di madrasah.

Setelah mengadakan observasi dan wawancara berulang kepada siswa, siswa memiliki respon yang tidak menyenangkan terhadap peraturan. Alasan mereka sebagian besar ketidaksenangan tersebut karena sanksi yang ditetapkan banyak yang dirasakan terlalu berat dan memberatkan bagi siswa. Sistem sanksi terhadap pelanggaran peraturan sekolah lebih berat dibanding dengan siswa reguler yang ada di MTsN 1 Pelaihari. Sistem hukuman ini dirasakan terlalu berat bagi mereka, sehingga semakin menambah beban di samping beban belajar yang selama ini juga sudah berat.

Siswa juga tidak menyenangkan sanksi akibat pelanggaran peraturan ini. Selain hukuman kedisiplinan juga ada hukuman dengan penetapan denda berupa uang yang harus dibayarkan kepada bendahara kelas. Sistem ini menurut sebagian besar siswa tidaklah mendidik, karena uang harusnya tidak dijadikan alat ukur untuk menebus kesalahan yang dilakukan.

Keadaan kelas yang positif dan kondusif terjadi apabila interaksi dalam kelas antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, sehingga terbentuk suatu kerjasama, tolong-menolong, tenggang rasa antara anak yang pandai dan yang kurang pandai, antara yang kaya dan yang kurang mampu dan tata tertib kelas maupun sekolah dipatuhi dengan disiplin melalui komunikasi yang terbuka.<sup>19</sup>

Penerapan disiplin kepada siswa dapat dilakukan dengan cara mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan beberapa pihak yang terkait. Dalam hal ini orang tua dilibatkan dan juga harus menerima masukan dari siswa,

---

<sup>19</sup>HF, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari, Wawancara Pribadi, Pelaihari wawancara dan observasi tanggal 27 Oktober 2016*



sehingga aturan dan disiplin kelas maupun sekolah dapat ditaati dengan kesadaran siswa. bagi yang melanggar akan mendapatkan sanksi. Sanksi yang diberikan hasil kesepakatan bersama antara pihak sekolah atau kelas dengan orang tua dan siswa.